



Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kab. Toraja Utara

Reman Liling Pongtasik

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Marinus Ronal

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi penulis : Remanpongtasik@gmail.com

Abstract. *The primary objective of this study is to determine the performance of spending expenditure in the budget realization report at the Department of Culture and Tourism in North Toraja Regency. The method that used in this case study is Quantitative Descriptive Analysis. The data entry used in this thesis have multiple category which are Expenditure Variance Analysis Techniques, Expenditure Compatibility Analysis, Expenditure Growth Analysis and Efficiency Analysis. The outcome of this study prove that the expenditure performance in the budget realization report for the North Toraja Regency Culture and Tourism Industries which is from 2019-2021 can be seen from the expenditure variance with an average of 17.27%. According to the research of expenditure, the spending growth has an increase by 29.56% for the year 2020, meanwhile for the year 2021 the growth has an increase of 0.76%. Based on the analysis of compatibility, the spending ratio of operating expenditure it is categorized as suitable because it has an average of 72.18%. On the other hand, the capital expenditure ratio it is categorized quite relevant because it has an average of 46.48%. Thus, the analysis of expenditure efficiency it is categorized as the most satisfactory because it has an average effectiveness level which from year 2019 till 2021 reaching 84.44%.*

Keywords: *Spending Pervormance, Budget realization*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Analisis data yang digunakan berupa teknik analisis varians belanja, analisis keserasian belanja, analisis pertumbuhan belanja dan analisis efisiensi belanja. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2019-2021 dapat dilihat dari varians belanja dengan rata-rata 17,27%. Pada analisis pertumbuhan belanja memiliki tingkat pertumbuhan pada tahun 2020 -29,56% dan pada tahun 2021 memiliki tingkat pertumbuhan mencapai 0,76%. Pada analisis Keserasian belanja pada rasio belanja operasi dikategorikan serasi karna memiliki rata-rata 72,18% dan pada rasio belanja modal dikategorikan cukup serasi karna memiliki rata rata 46,48%. Pada analisis efisiensi belanja dikategorikan efisien karnamemiliki rata-rata tingkat efisiensi dari tahun 2019-2021 mencapai 84,44%.

Kata kunci: Kinerja Belanja, Realisasi belanja

LATAR BELAKANG

Pemerintah adalah sebuah lembaga yang diberikan kemampuan mengatur kepentingan bangsa dan negara. Tak lepas dari itu pemerintah juga mempunyai alur pelaporan keuangan untuk membandingkan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan. Seiring dengan perkembangan zaman beberapa bidang keuangan negara telah mengalami transformasi. sehingga keuangan negara dapat berjalan dengan baik. Dibidang akuntansi adalah fakta bahwa informasi keuangan akan dihasilkan melalui proses akuntansi dan tersedia bagi para pihak untuk digunakan sesuai dengan tujuannya masing-masing merupakan salah satu perubahan yang signifikan.

Pelaksanaan APBD ditegaskan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun (2003) Tentang Keuangan Negara, yang mengamanatkan kepala daerah menyampaikan kepada DPRD rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD berupa laporan keuangan berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010, yang meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan saldo berlebih, neraca, laporan arus kas, operasional, ekuitas, dan laporan realisasi anggaran.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Untuk mengetahui apakah anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara telah terpenuhi, Utara wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan. Pertanggung jawaban Laporan lisan tidak cukup; laporan keuangan harus dilaporkan secara tertulis. Laporan pertanggungjawaban Departemen dalam hal ini Kebudayaan dan Pariwisata dituang dalam LRA yang dilaksanakan detiap tahun. Adanya LRA merupakan pertanggung jawaban secara tertulis tentang kinerja keuangan yang dicapai. Laporan tersebut perlu disajikan secara tepat waktu dan dapat diandalkan, serta memiliki informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi kebijakan yang diterapkan.

Pengeluaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara dalam LRA merupakan indikator penting bagaimana kinerja keuangan telah dilaksanakan. Kebijakan pendapatan yang sulit dibelanjakan juga tercermin dalam belanja daerah. Perencanaan, pengendalian, dan pengawasan belanja daerah sangat penting karena rentan terhadap inefisiensi dan kebocoran serta sifatnya yang relatif sederhana. perbaikan yang akan datang.

Rendahnya penyerapan anggaran belanja baik langsung maupun tidak langsung merupakan persoalan yang sering muncul dalam kajian-kajian terkait belanja. Akibatnya, penyerapan anggaran tidak mencukupi, yang akan mengakibatkan tambahan masalah pada kinerja belanja seperti penurunan pertumbuhan belanja, penurunan efisiensi, dan ketidaksesuaian antar belanja modal. dan operasional.

Salah satu faktor utama dalam persoalan ini ialah munculnya waba covid 19 juga mengakibatkan pengurangan anggaran di setiap OPD Termasuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sehingga mengakibatkan rendahnya anggaran, belanja, baik langsung maupun tidak langsung.

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Keuangan Daerah

Hal dalam Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Nomor 58 Tahun (2005) Presiden Republik adalah Pemerintah Pusat. Menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan asas Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintahan daerah terdiri dari Gubernur, Bupati, dan/atau Walikota, sebagai serta perangkat daerah, yang merupakan komponen penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah atau dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD). Perencanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah merupakan komponen-komponen pengelolaan keuangan daerah. Sistem terpadu yang diwujudkan dalam APBD, yang ditetapkan setiap tahun dengan peraturan daerah, digunakan untuk pengelolaan keuangan daerah. Akuntansi penggunaan sumber daya dan sumber pendanaan yang dipercayakan kepada mereka adalah fungsi laporan keuangan, yang merupakan alat manajemen. Untuk menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang, laporan keuangan harus diungkapkan secara terbuka.

Dalam Atiqah, (2021) Ruang lingkup keuangan daerah meliputi:

1. Hak daerah untuk meminjam uang dan memungut pajak dan biaya di tingkat daerah.
2. Membayar tagihan pihak ketiga dan menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah merupakan kewajiban daerah.
3. Biaya untuk daerah.
4. Harta berupa uang, surat berharga, piutang, barang, dan hak-hak lain yang dapat dinilai dengan uang yang dikelola sendiri atau oleh pihak ketiga termasuk harta kekayaan yang terbagi atas perusahaan daerah.

5. Kekayaan lain yang dikuasai pemerintah daerah dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan untuk kepentingan umum.

Laporan Realisai Anggaran

PP. Nomor 71 Tahun (2010) Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) memberikan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Tujuan pelaporan realisasi anggaran adalah untuk sekaligus memberikan informasi tentang anggaran dan realisasi entitas pelapor. Sejauh mana tujuan yang disepakati oleh legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan telah terpenuhi ditunjukkan dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya. Keunggulan Laporan Realisasi Anggaran mencakup kemampuan untuk membandingkan pendapatan aktual entitas pelaporan, pengeluaran, transfer, surplus atau defisit, dan pembiayaan dengan anggarannya.

Analisis Kinerja Belanja

Belanja daerah

Semua kewajiban daerah yang tercermin dalam kekayaan bersih tahun anggaran dianggap sebagai belanja daerah. berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 2002, belanja terdiri dari:

- a. Belanja aparatur daerah
- b. Belanja pelayanan publik
- c. Belanja bagi hasil dan bantuan keuangan
- d. Belanja tidak tersangka

Dikutip dari Butar-butar, (2015) Selama periode akuntansi atau periode anggaran tertentu, pengeluaran mengacu pada penurunan aset atau peningkatan utang yang digunakan untuk berbagai tujuan. Pengguna belanja SKPD dan pusat pertanggungjawaban penggunaan belanja digunakan untuk mengkategorikan belanja berdasarkan bagian atau fungsi.

1. Biaya yang mutlak diperlukan untuk penyediaan sarana dan prasarana secara langsung dengan pelayanan masyarakat tetapi anggaran tahun anggaran yang bersangkutan tidak mencukupi.
2. Pengembalian kelebihan penerimaan tahun anggaran sebelumnya yang didukung dengan bukti yang kuat.

Klasifikasi Belanja Daerah

Klasifikasi keuangan daerah didasarkan pada Peraturan Pemerintah Indonesia No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. terdiri atas :

- a. Belanja Operasi
- b. Belanja Modal
- c. Belanja tidak terduga
- d. Belanja transfer

Pengeluaran anggaran untuk operasional sehari-hari pemerintah daerah yang memberikan keuntungan jangka pendek dikenal sebagai biaya operasional. Perolehan aset tetap dan aset lain yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi disebut sebagai belanja modal dalam anggaran. Pengeluaran anggaran pada APBD untuk keperluan darurat dikenal dengan pengeluaran tidak terduga. Pengeluaran uang dari satu pemerintah daerah ke pemerintah daerah lainnya atau dari satu pemerintah daerah ke pemerintah desa disebut dengan belanja transfer.

Jenis-jenis Analisis Kinerja Belanja Daerah

1. Analisis Varians Belanja (Selisih Belanja)

Dengan menggunakan rumus dari (Mahmudi, 2007:143), analisis variansi variabel menguji perbedaan atau ketidaksesuaian antara anggaran dengan hasil aktual:

$$\text{Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran}$$

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Dengan menggunakan analisis pertumbuhan pengeluaran, seseorang dapat mempelajari bagaimana pengeluaran berubah dari tahun ke tahun. rumus dari Mahmudi,(2010: 160):

$$\text{Pertumbuhan belanja thn } t = \frac{\text{Realisasi Belanja Thn } t - \text{Realisasi belanja Thn } t - 1}{\text{Realisasi Belanja thn } t - 1} \times 100\%$$

3. Analisis Keserasian Belanja

Analisis digunakan untuk Mengetahui cara mencapai keseimbangan yang ramah anggaran antara pengeluaran dan belanja sangat membantu. Ini berkaitan dengan cara anggaran digunakan untuk mendistribusikan, mengalokasikan, dan stabilitasi Mahmudi, (2007: 148) Menurut Mahsun, dkk (2017) dikutip dari Firdayanti, (2020). Berikut ini adalah jenis analisis kompatibilitas belanja:

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Keserasian Belanja

Kriteria Keserasian Belanja	Rasio Keserasian (%)
Tidak Serasi	0%-20%
Kurang Serasi	>20%-40%
Cukup Serasi	>40%-60%
Serasi	>60%-80%
Sangat Serasi	>80%-100%

Sumber": Mahmudi,dkk (2017)

a. Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Pemeriksaan biaya kerja untuk menambah pengeluaran adalah korelasi antara biaya kerja yang diakui habis-habisan dan pengeluaran habis-habisan. Rasio ini memberikan informasi mengenai porsi belanja yang dialokasikan untuk belanja operasi pada tahun anggaran bersangkutan, menggunakan rumus dari Mahmudi, (2007: 150):

$$RBOTT = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

b. Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja disebut analisis belanja modal terhadap total belanja. Dengan menggunakan rasio ini, Anda dapat mengetahui berapa banyak uang yang dikeluarkan untuk belanja modal pada tahun anggaran yang bersangkutan rumus dari Mahmudi, (2007: 150):

$$RBMTT = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

c. Analisis Efisiensi Belanja

Perbandingan antara realisasi belanja dan anggaran belanja merupakan tujuan dari analisis efisiensi belanja. Dengan menggunakan rumus Mahmudi (2007:152), tingkat penghematan anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara diukur dengan rasio efisiensi pengeluaran tersebut.

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan kriteria penilaian menurut Mahsun dkk (2013) Tentang Pengukuran indeks Pengelolaan keuangan Daerah digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Efisiensi

Nilai efisien	Kriteria
>100	Tidak efisien
90-100	Kurang efisien
80-90	Cukup efisien
60-80	Efisien
<60	Sangat efisien

Sumber: (Mahsun: 2013")

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kuantitatif deskriptif hanya mengumpulkan, menyusun, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data guna memberikan gambaran yang jelas tentang subjek penyelidikan.

Jenis Dan Sumber Data

Adapun Jenis dan sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer Yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dengan mengadakan observasi dan pengamatan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- b. Data Sekunder Yaitu data yang dikenakan untuk menolong pengkaji dengan menggunakan dokumen serta data-data yang ada hubngannya dengan penelitian misalnya laporan realisasi anggaran.

Sumber Data

Sumber data yang diambil berasal dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Dinas Kebudayaan dan Priwisata Kabupaten Toraja Utara.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang akan dipelajari sebelum ditarik kesimpulan. Populasi Dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara.

Sampel

Sampel mewakili subset dari karakteristik populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat menjangkau dan mempelajari semuanya, misalnya karena kekurangan tenaga, waktu, atau dana. Kesimpulan tersebut akan digunakan sebagai populasi untuk semua yang dipelajari dalam sampel. Menurut (Sugiyono, 2015), maka populasi yang diambil harus representatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara periode anggaran tahun 2019-2021.

Prosedur Pengumpulan Data

- a. Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- b. Wawancara, pengumpulan data melalui wawancara tanya jawab dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan rumus dari Mahmudi 2010:

1. Analisis Varians Belanja (selisih belanja)

$$\text{Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran}$$

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

$$\text{Pertumbuhan belanja thn } t = \frac{\text{Realisasi Belanja Thn } t - \text{Realisasi belanja Thn } t - 1}{\text{Realisasi Belanja thn } t - 1} \times 100\%$$

3. Analisis Keserasian Belanja

a. Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

$$\text{RBOTT} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

b. Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

$$\text{RBMTT} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

4. Analisis Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Berikut ini data tiga tahun terakhir anggaran, realisasi, biaya operasi dan biaya modal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara:

Tabel 4.1

**Data Anggaran, Realisasi, Biaya Operasi dan Biaya Modal
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2019-2021**

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	B.Operasi (Rp)	B.Modal (Rp)
2019	11.683.137.807	10.285.232.363	8.009.066.642	4.942.738.821
2020	10.799.081.810	7.244.583.521	6.214.200.289	3.213.023.125
2021	13.012.612.525	12.781.567.158	6.766.284.327	6.015.282.831

Sumber: Data diolah (2023)

Dengan melihat data pada tabel 4.1 diatas maka dapat dianalisis Varians belanja, Pertumbuhan belanja, Keserasian belanja dan Efisiensi belaja sebagai berikut:

Hasil Analisis Varians Belanja

Kegunaan Investigasi Perubahan Ini adalah pemeriksaan yang diselesaikan dengan menghitung perbedaan antara penggunaan nyata dan yang direncanakan.

1. Varians Belanja 2019 =Rp. 10.285.232.363 – Rp. 11.683.137.807
= Rp. -1.397.905.444
2. Varians Belanja 2020 =Rp. 7.244.583.521 – Rp. 10.799.081.810
= Rp. -3.554.498.289
3. Varians Belanja 2021 = Rp. 12.781.567.158 – Rp. 13.012.612.525
= Rp. -231.045.367

Pada hasil perhitungan varians belanja diatas dapat dilihat pada tahun 2019 varians/ selisih belanja Rp -1.397.905.444, pada tahun 2020 Varians / selisih belanja naik menjadi Rp -3.554.498.289 dan pada tahun 2021 varians / selisih belanja turun sebesar Rp. -231.045.367.

2. Hasil Analisis Pertumbuhan Belanja

Kemampuan pemerintah untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya baik dari sisi sumber pendapatan maupun belanja diukur melalui Analisis Pertumbuhan Pengeluaran.

- a. $PBT\ 2020 = \frac{Rp.7.244.583.521 - Rp.10.285.232.363}{Rp.10.285.232.363} \times 100$
 $= -29,56\%$
- b. $PBT\ 2021 = \frac{Rp.12.781.567.158 - Rp.7.244.583.521}{Rp.7.244.583.521} \times 100\%$
 $= 76,43\%$

Pada Hasil perhitungan data diatas pertumbuhan belanja tahun 2020 sebesar – 29,56% dan hasil pada tahun 2021 sebesar 76,43%.

3. Hasil Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja bermafaat pada keseimbangan antar belanja, serta bagaimana Pemerintah memberikan prioritas terbaik untuk membelanjakan uang.

1. Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

- a. Tahun 2019 = $\frac{Rp. 8.009.066.642}{Rp.10.285.232.363} \times 100\%$
 $= 77,86\%$

$$\begin{aligned} \text{b. Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp.6.214.200.289}}{\text{Rp.7.44.583.521}} \times 100\% \\ &= 85,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp.6.766.284.327}}{\text{Rp.12.781.567.158}} \times 100\% \\ &= 52,93\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis belanja operasi terhadap total belanja diatas hasil yang didapatkan pada tahun 2019 Sebesar 77,86%, tahun 2020 Sebesar 85,77% dan pada tahun 2021 sebesar 52,9

2. Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

$$\begin{aligned} \text{a. Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.4.942.738.821}}{\text{Rp.10.285.232.363}} \times 100\% \\ &= 48,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp.3.213.023.125}}{\text{Rp.7.244.583.521}} \times 100\% \\ &= 44,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp.6.015.282.831}}{\text{Rp.12.781.567.158}} \times 100\% \\ &= 47,06\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis belanja modal terhadap total belanja diatas hasil yang didapatkan pada tahun 2019 sebesar 48,05%, tahun 2020 sebesar 44,35% dan pada tahun 2021 sebesar 47,06%.

4. Hasil Analisis Efisiensi Belanja

Rasio Efisiensi belanja merupakan pebandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Berikut perhitungan efesiensin belanja tiga tahun terakhir:

$$\begin{aligned} \text{1. Efisiensi Belanja Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.10.285.232.363}}{\text{Rp.11.683.137.807}} \times 100\% \\ &= 88,03\% \end{aligned}$$

$$2. \quad \text{Efisiensi Belanja Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.7.244.583.521}}{\text{Rp.10.799.081.810}} \times 100\%$$

$$=67,08$$

$$3. \quad \text{Efisiensi Belanja Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.12.781.567.158}}{\text{Rp.13.012.612.525}} \times 100\%$$

$$=98,22\%$$

Dari hasil perhitungan analisis efisiensi belanja diatas, hasil yang di peroleh adalah pada tahun 2019 sebesar 88,03%, pada tahun 2020 sebesar 67,08% dan pada tahun 2021 sebesar 98,22%.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini Menganalisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara selama 3 tahun terakhir. Dari hasil penelitian yang ada berikut ini pembahasan penelitian Analisis Varians belanja, Analisis Pertumbuhan belanja, Analisis Keserasian belanja dan Analisis efisiensi belanja:

1. Analisis Varians Belanja

Berikut ini adalah data perhitungan analisis varians belanja tiga tahun terakhir Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara:

Tabel 4.2

**Data Perhitungan Varians Belanja Daerah
Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
Tahun Anggaran 2019-2021**

Tahun	Varian/Selisih (Rp)	Persen (%)
2019	-1.397.905.444	13,97
2020	-3.554.498.289	35,54
2021	-231.045.367	2,31
Rata-rata	-1.727.816.367	17,27

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil data perhitungan varians belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara di tahun 2019 varians / selisih belanja Rp -1.397.905.444 diakibatkan karna penghematan belanja dan juga sudah ada beberapa program kerja yang tidak bisa dikerjakan, pada tahun 2020 varians / selisih belanja mengalami peningkatan sebesar Rp.-

3.554.498.289 diakibatkan karna pemerintah mengalami devisa disebabkan karna waba covid 19 sehingga anggaran diturunkan dan jumlah realisasi di kurangi untuk menhemat biaya, dan pada tahun 2021 varians / selisih belanja mengalami penurunan menjadi Rp.-231.045.367 disebabkan karna adanya dana DAK (Dana Alokasi Khusus) atau dana dari pusat untuk menyelesaikan sebagian dari tempat pariwisata.

Melalui analisis variansi belanja dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara dinilai baik karena tidak melebihi anggaran yang ditetapkan. Hasil dari analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika Widya Apriyanti, Sinta Tiara (2019) menunjukkan hasil variansi belanja tidak melebihi anggaran yang ditetapkan.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Berikut ini adalah data hasil perhitungan pertumbuhan belanja tiga tahun terakhir Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara:

Tabel 4.3

**Data Perhitungan Pertumbuhan Belanja
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
Tahun Anggaran 2019-2021**

Tahun	Keterangan	
	Realisasi anggaran tahun t (Rp)	Pertumbuhan Belanja tahun t (%)
2019	10.285.232.363	-
2020	7.244.583.521	-29,56%
2021	12.781.567.158	76,43%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada data perhitungan pertumbuhan belanja dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten toraja utara diatas, pertumbuhan belanja pada tahun 2020 menurun menjadi -29,56%, dan pada tahun 2021 pertumbuhan belanja naik mencapai 76,43% disebabkan karna anggaran dan realisasi belanja pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan anggaran dan realisasi pada tahun 2021.

Dari hasil perhitungan pertumbuhan belanja Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Toraja Utara mampu meningkatkan pertumbuhan belanja dikarenakan pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan belanjanya naik sebesar 76,43% sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari & Munawaroh (2019) hasil penelitian pada pertumbuhan belanja menunjukkan keseluruhan penurunan pertumbuhan belanja.

3. Analisis Keserasian Belanja

1. Analisis Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Berikut ini data hasil perhitungan tiga tahun terakhir rasio belanja operasi terhadap total belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraj Utara:

Tabel 4.4
Data Perhitungan Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2019-2021

Tahun	Belanja Operasi Terhadap Total Belanja (%)	Kriteria
2019	77,86%	Serasi
2020	85,77%	Sangat Serasi
2021	52,93%	Cukup Serasi
Rata-rata	72,18%	Serasi

Sumber: Data diolah (2023)

Dari data Perhitungan belanja operasi terhadap total belanja rata-rata 72,18%. Dari tahun 2019 rasio belanja sebesar 77,86% masuk dalam kriteria serasi dan naik pada tahun 2021 rasio belanja terhadap total belanja sebesar 85,77% masuk dalam kriteria sangat serasi disebabkan karena selisih antara belanja operasi dan total belanja pada tahun 2019 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2020 dan pada tahun 2021 rasio belanja terhadap total belanja kembali menurun mencapai 52,93% masuk dalam kriteria cukup serasi disebabkan karena total belanja lebih besar daripada belanja operasi.

2. Analisis Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Berikut ini adalah data perhitungan tiga tahun terakhir rasio belanja modal terhadap total belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara:

Tabel 4.5
Data Perhitungan Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2019-2021

Tahun	Belanja Operasi Terhadap Total Belanja (%)	Kriteria
2019	48,05%	Cukup Serasi
2020	44,35%	Cukup Serasi
2021	47,06%	Cukup Serasi
Rata-rata	46,48%	Cukup Serasi

Sumber: Data diolah (2023)

Pada data Perhitungan belanja modal terhadap total belanja Rata-rata 46,48% masuk dalam kriteria cukup serasi dari tahun 2019 belanja modal terhadap total belanja sebesar 48,05% masuk dalam kriteria cukup serasi dan turun Pada tahun 2021 sebesar 44,35% masuk dalam kriteria cukup serasi disebabkan karna belanja modal pada tahun 2019 lebih besar dibandingkan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 modal belanja terhadap total belanja kembali naik sebesar 47,06% masuk dalam kriteria cukup serasi disebabkan karna belanja modal pada tahun 2021 mencapai Rp.6.015.282.831.

Dari hasil perhitungan varians belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara menunjukkan persentase yang cukup. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chartady dkk (2022) dari hasil penelitian varians belanja menunjukkan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dalam mengalokasikan belanjanya memiliki kecenderungan persentase yang cukup besar.

3. Analisis Efisiensi Belanja

Berikut ini data perhitungan tigatahun terakhir tingkat efisiensi belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara:

Tabel 4.6

**Data Perhitungan Tingkat Efisiensi Belanja Daerah
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
Tahun Anggaran 2019-2021**

Tahun	Tingkat Efisiensi %	Kinerja
2019	88,03%	Cukup efisien
2020	67,08%	Efisien
2021	98,22%	Kurang efisien
Rata-Rata	84,44%	Cukup efisien

Sumber: Data diolah (2023)

Pada data perhitungan tingkat efisiensi tahun 2019 sebesar 88,03% masuk dalam kriteria cukup efisien dan naik pada tahun 2020 tingkat efisiensi belanja sebesar 67,08% masuk dalam kriteria Efisien disebabkan karna anggaran dan realisasi pada tahun 2019 lebih besar dibanding dengan tahun 2020. Pada tahun 2021 tingkat efisiensi belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata turun sebesar 98,22% masuk dalam kriteria kurang efisien disebabkan karna anggaran dan realisasi lebih besar dibanding tahun 2019-2020 dari keseluruhan tingkat efisiensi dari tahun 2019-2021 rata –rata tingkat efisiensi belanja daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara sebesar 88,44% masuk dalam kriteria cukup efisien.

Dari hasil perhitungan analisis efisiensi belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara belum memaksimalkan efisiensi belanja. Sejalan dengan penelitian Fika Widya Aprianti, Shinta Tiara, (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Serdang Bedagai belum mampu memaksimalkan efisiensi belanjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis varians belanja selisi anggaran dari tahun 2019 sebesar 13,97%, tahun 2020 sebesar 35,54% dan ditahun 2021 sebesar 2,31%. Dari keseluruhan itu rata-rata yang di peroleh sebesar 17,27%. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara maksimal dalam mengolah anggaran yang telah di tetapkan karna tidak melebihi anggaran yang ditetapkan..
2. Analisis Pertumbuhan belanja dari tahun 2021 tingkat pertumbuhannya sebesar -29,56% dan ditahun 2021 tingkat pertumbuhannya sebesar 76,43%. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara maksimal dalam mengelola pertumbuhan belanja karna ditahun 2021 pertumbuhan naik sebesar 76,43%.
3. Analisis keserasian belanja pada belanja operasi ditahun 2019 sebesar 77,86% masuk dalam kriteria serasi, ditahun 2020 sebesar 85,77% masuk dalam kriteria sangat serasi dan pada tahun 2021 belanja operasi sebesar 52,93%. Pada belanja modal ditahun 2019 sebesar 48,05% masuk dalam kriteria cukup serasi, tahun 2020 sebesar 44,35% masuk dalam kriteria cukup serasi dan ditahun 20201 sebesar 47,06% masuk dalam kriteria cukup serasi. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara mampu dalam belanja operasi dan belanja modal karena menunjukkan persentase yang cukup tinggi.
4. Analisi tingkat efisiensi belanja pada tahun 2019 sebesar 88,03% masuk dalam kriteria cukup efisien, tahun 2020 sebesar 67,08% masuk dalam kriteria efisien dan pada tahun 2021 tingkat efisiensi belanja sebesar 98,22% masuk dalam kriteria kurang efisien. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara belum mampu mengintrok tingkat efisiensi belanja karna ditahun 2021 tingkat efisiensi belanja naik sebesar 98,22%.

Saran

Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Dalam hal Kinerja belanja sebaiknya Dinas kebudayaan dan Pariwisata meningkatkan realisasi belanja dan mengefisiensikan belanja pada anggaran yang di tetapkan.

Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel yang lain selain yang sudah di teliti.

DAFTAR REFERENSI

- Atiqah, S. N. (2021). *Analisis Kinerja Pendapatan Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran Dan Kesesuaian Penyajian Laporan Terhadap Psap 02 Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Butar-butar, T. M. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Toba Samosir*. Universitas HKBP Nommensen
- Chartady, R., Meifari, V., Wulandari, T., & Utami, R. (2022). *Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA)*. Media Bima Ilmiah 17 (1), 93-100.
- Fika Widya Apriyanti, Shinta Tiara, R. S. D. (2019). *Analisis kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran pada badan pengelola keuangan dan aset kabupaten serdang bedagai*. UMN AL Washliyah
- Firdayanti. (2020). *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Kecamatan Baroko Kbutaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Grace Yunita Liando, I. E. (2016). *Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Akuntansi 4 (1).
- Halim, A. dan M. S. K. (2013). *Akuntansi sektor publik: akuntansi keuangan daerah*, (4th ed.). Salemba Empat.
- Mahmudi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mahmudi. (2011). *Auntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII
- Mahsun, Muhammad. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektot Publik*. Yogyakarta: BPF
- Meyasha, I. (2020). *Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran Pada Dinas Pendidikan Kota Cirebon*. Jurnal Ekonomi Manajemen 15 (1), 9-16.
- Prasetyo, D. (2019). *Analisis Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singing*. Universitas Kuantan Singing.

- Ratnasari, W., & Munawaroh, S. (2019). *Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Sosial Kabupaten Berau*. JEMMA. Universitas Andi Djemma.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (alfabeta).
- Keputusan Menteri Dalam Negeri. Nomor 29 Tahun (2002) *Tentang Belanja Daerah*.
- Pemerintah Pusat. Nomor 58 Tahun (2005). *Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Pemerintah Pusat. Nomor 71 Tahun (2010). *Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. Nomor 19 Tahun (2020). *Tentang Pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Peraturan Pemerintah Republik Indoneisa. Nomor 12 Tahun (2019). *Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerinta. Nomor 23 Tahun (2004). *Tentang Pemerintah Pusat*
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun. (2003) *Tentang Keuangan Negara*. Jakarta.